JICN: Jurnal Intelek dan Cendikiawan Nusantara
https://jicnusantara.com/index.php/jicn
Vol : 3 No: 5, Oktober - November 2026
E-ISSN : 3046-4560

Pengaruh ROA, FDR, dan NPF Terhadap Tingkat *Financial Distress* pada Bank BTPN Syariah Periode 2015–2024

The Effect of ROA, FDR, and NPF on The Level of Financial Distress at Bank BTPN Syariah for the 2015–2024 Period

Mohammad Ja'far As-Shodiq[1*], Fiqih Afriadi[2]
[1,2]Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Agama Islam, Universitas Pamulang
Email: muhammadjafar280@gmail.com[1], dosen01886@unpam.ac.id[2]*

Article Info

Article history :
Received : 05-11-2026
Revised : 07-11-2026
Accepted : 09-11-2026
Published : 11-11-2026

Abstract

This study analyzes the effect of Return on Assets (ROA), Financing to Deposit Ratio (FDR), and Non-Performing Financing (NPF) on Financial Distress at PT Bank BTPN Syariah Tbk. The study uses a quantitative approach with secondary data in the form of quarterly financial reports for the 2015–2024 period, resulting in 40 observations. Financial Distress is measured using the Modified Altman Z-Score and classified into a binary variable, while the analysis is carried out using binary logistic regression with EViews 13. The results show that ROA has a negative and significant effect on Financial Distress, with a coefficient of -0.797003 and a probability of 0.0194. Meanwhile, FDR and NPF have no significant partial effect, with probabilities of 0.2073 and 0.0873, respectively. Simultaneously, ROA, FDR, and NPF have a significant effect on Financial Distress, as indicated by a Likelihood Ratio probability of 0.000001. The model has a McFadden R-squared of 0.664953 and a classification accuracy of 92.50%. These results indicate that ROA has a significant partial effect on Financial Distress, while profitability, liquidity, and financing quality are jointly related to the Financial Distress of Bank BTPN Syariah.

Keywords: Financial Distress, Financing to Deposit Ratio, Non-Performing Financing

Abstrak

Penelitian ini menganalisis pengaruh *Return on Assets* (ROA), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Non-Performing Financing* (NPF) terhadap *Financial Distress* pada PT Bank BTPN Syariah Tbk. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan triwulanan periode 2015–2024 sehingga diperoleh 40 observasi. *Financial Distress* diukur menggunakan Altman Z-Score Modifikasi dan diklasifikasikan menjadi variabel biner, sedangkan analisis dilakukan menggunakan regresi logistik biner dengan EViews 13. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Financial Distress* dengan koefisien sebesar -0,797003 dan probabilitas 0,0194. Sementara itu, FDR dan NPF tidak berpengaruh signifikan secara parsial, dengan probabilitas masing-masing sebesar 0,2073 dan 0,0873. Secara simultan, ROA, FDR, dan NPF berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*, ditunjukkan oleh probabilitas *Likelihood Ratio* sebesar 0,000001. Model memiliki nilai *McFadden R-squared* sebesar 0,664953 dan tingkat akurasi klasifikasi sebesar 92,50%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROA berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Financial Distress*, sedangkan secara simultan profitabilitas, likuiditas, dan kualitas pembiayaan memiliki keterkaitan dengan kondisi *Financial Distress* Bank BTPN Syariah.

Kata Kunci: ***Financial Distress*, *Financing to Deposit Ratio*, *Non-Performing Financing***

PENDAHULUAN

Perbankan merupakan lembaga intermediasi keuangan yang berperan strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi melalui penghimpunan dan penyaluran dana masyarakat. Stabilitas kinerja keuangan menjadi semakin penting pada perbankan syariah karena selain menjalankan tanggung jawab komersial, operasional bank juga harus sesuai dengan prinsip syariah (Haikal & Efendi, 2024). Salah satu risiko terhadap keberlangsungan bank adalah *Financial Distress*, yaitu penurunan kondisi keuangan yang berlangsung bertahap dan dapat berkembang menuju kebangkrutan apabila tidak dideteksi sejak dini (Alipudin dkk., 2019).

Bank BTPN Syariah menarik untuk diteliti karena memiliki fokus bisnis pada pembiayaan segmen ultra mikro, khususnya perempuan prasejahtera produktif. Model pemberdayaan tersebut memberikan kontribusi sosial, tetapi sekaligus membentuk karakter risiko yang khas karena nasabah ultra mikro relatif rentan terhadap perubahan ekonomi. Selama periode 2015–2024, nilai Z-Score Bank BTPN Syariah menunjukkan perbaikan. Pada 2015Q1 sampai 2017Q2, Z-Score masih berada di bawah ambang 2,60 dengan nilai terendah 1,810 pada 2015Q1. Sejak 2017Q3, nilai Z-Score melampaui 2,60 dan tetap berada pada zona aman hingga mencapai 4,936 pada 2024Q4, bahkan ketika pandemi Covid-19 berlangsung.

Perubahan kondisi keuangan tersebut berjalan bersama dinamika rasio internal bank. ROA meningkat dari 3,21% pada awal 2015 hingga mencapai 13,58% pada akhir 2019, kemudian turun pada masa pandemi hingga 5,80% pada 2020Q3 dan berada pada 6,42% pada akhir 2024. FDR bergerak dalam rentang yang relatif terkendali, dengan nilai tertinggi 98,68% pada 2019Q3 dan menurun hingga 86,75% pada 2024Q4. NPF meningkat dari nilai terendah 1,18% hingga mencapai 3,75% pada 2024Q4. Pergerakan ROA, FDR, dan NPF tersebut memperlihatkan perubahan kondisi profitabilitas, likuiditas, dan kualitas pembiayaan Bank BTPN Syariah yang dapat berkaitan dengan risiko *Financial Distress*.

Penelitian ini menggunakan *signalling theory* sebagai landasan. Teori ini menjelaskan bahwa pihak internal perusahaan memiliki informasi yang lebih lengkap mengenai kondisi perusahaan dibandingkan pihak eksternal, sehingga informasi yang disampaikan melalui laporan keuangan menjadi sinyal bagi investor, kreditur, deposan, dan regulator dalam menilai prospek serta risiko perusahaan (Connelly dkk., 2011; Spence, 1973). Dalam penelitian ini, ROA, FDR, dan NPF dipandang sebagai sinyal keuangan internal yang menggambarkan kemampuan Bank BTPN Syariah menjaga stabilitas keuangannya.

Return on Assets (ROA) merupakan proksi profitabilitas yang menggambarkan kemampuan bank menghasilkan laba melalui pemanfaatan keseluruhan aset. Semakin tinggi ROA, semakin efektif pengelolaan aset dalam menghasilkan keuntungan (Kasmir, 2019), sehingga profitabilitas yang kuat dapat menjadi bantalan bagi bank untuk menutup biaya operasional dan menyerap tekanan risiko. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mengukur perbandingan total pembiayaan yang disalurkan dengan dana pihak ketiga dan mencerminkan fungsi intermediasi sekaligus likuiditas bank syariah. Nilai FDR yang terlalu tinggi dapat meningkatkan risiko likuiditas, sedangkan nilai yang terlalu rendah menunjukkan dana belum dimanfaatkan secara optimal (Otoritas Jasa Keuangan, 2023). Adapun *Non-Performing Financing* (NPF) merupakan rasio pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan yang digunakan untuk menilai kualitas aset produktif.

Peningkatan NPF dapat menekan pendapatan, meningkatkan kebutuhan pencadangan kerugian, dan pada kondisi tertentu memengaruhi stabilitas keuangan bank (Astuti, 2022).

Financial Distress merupakan kondisi penurunan kemampuan keuangan yang dapat menjadi indikasi awal sebelum perusahaan mengalami kegagalan usaha. Kondisi ini dapat dideteksi menggunakan Altman Z-Score Modifikasi sebagai *early warning system* yang menggabungkan sejumlah rasio keuangan menjadi satu skor kondisi keuangan (Altman, 1968). Model modifikasi dipilih karena dapat diterapkan pada perusahaan nonmanufaktur dan telah digunakan dalam penelitian pada industri perbankan syariah.

Hasil penelitian terdahulu mengenai hubungan rasio keuangan dengan *Financial Distress* belum konsisten. Rizqi dan Sunarsih (2022) menemukan bahwa ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Financial Distress*, sedangkan Muannasa dkk. (2023) serta Dahruji dan Muslich (2022) menemukan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan. Profitabilitas yang semakin baik diharapkan dapat memperkuat kondisi keuangan bank dan mengurangi risiko *Financial Distress*, sehingga dirumuskan hipotesis berikut.

H1: ROA berpengaruh terhadap *Financial Distress* pada Bank BTPN Syariah.

FDR mencerminkan kemampuan bank mengelola penyaluran pembiayaan terhadap dana pihak ketiga. Perubahan tingkat likuiditas dapat memengaruhi kemampuan bank memenuhi kewajibannya dan berkaitan dengan risiko *Financial Distress*. Prawatiningsih (2023) menemukan bahwa FDR berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*, sedangkan Hariono dan Azizuddin (2022) memperoleh hasil yang tidak signifikan. Perbedaan hasil tersebut menjadi dasar pengujian kembali hubungan FDR dengan *Financial Distress*.

H2: FDR berpengaruh terhadap *Financial Distress* pada Bank BTPN Syariah.

NPF mencerminkan risiko yang berasal dari pembiayaan bermasalah. Peningkatan pembiayaan bermasalah dapat menekan pendapatan dan meningkatkan beban pencadangan sehingga berpotensi memengaruhi kondisi keuangan bank. Hariono dan Azizuddin (2022) menyatakan bahwa NPF berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*, sedangkan Rizqi dan Sunarsih (2022) serta Muannasa dkk. (2023) memperoleh hasil yang tidak signifikan.

H3: NPF berpengaruh terhadap *Financial Distress* pada Bank BTPN Syariah.

ROA, FDR, dan NPF mewakili profitabilitas, likuiditas, dan kualitas pembiayaan yang secara bersama-sama menggambarkan aspek penting kondisi keuangan bank. Perubahan ketiga rasio tersebut dapat berkaitan dengan kemampuan bank mempertahankan kondisi keuangannya dan menghadapi risiko *Financial Distress*, sehingga pengaruh ketiganya juga diuji secara simultan.

H4: ROA, FDR, dan NPF secara simultan berpengaruh terhadap *Financial Distress* pada Bank BTPN Syariah.

Perbedaan hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa hubungan rasio keuangan dengan *Financial Distress* dapat berbeda menurut karakteristik objek, periode pengamatan, maupun kondisi keuangan yang dianalisis. Pemilihan satu bank dengan karakteristik bisnis ultra mikro memungkinkan pengamatan yang lebih spesifik terhadap perubahan kondisi keuangannya selama sepuluh tahun. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh ROA,

FDR, dan NPF terhadap *Financial Distress* Bank BTPN Syariah periode 2015–2024, baik secara parsial maupun simultan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan objek penelitian PT Bank BTPN Syariah Tbk. Data penelitian berupa data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan triwulanan Bank BTPN Syariah periode 2015–2024. Pemilihan sampel dilakukan secara *purposive sampling* dengan mempertimbangkan ketersediaan laporan keuangan triwulanan yang memuat data seluruh variabel penelitian secara konsisten. Periode pengamatan selama sepuluh tahun dengan empat triwulan setiap tahun menghasilkan 40 observasi.

Variabel dependen berupa *Financial Distress* diukur menggunakan Altman Z-Score Modifikasi dengan rumus sebagai berikut:

$$Z = 6{,}56X_1 + 3{,}26X_2 + 6{,}72X_3 + 1{,}05X_4$$

dengan X1 = *Working Capital/Total Assets*, X2 = *Retained Earnings/Total Assets*, X3 = *Earnings Before Interest and Taxes/Total Assets*, dan X4 = *Book Value of Equity/Total Liabilities*. Nilai Z-Score selanjutnya dikonversi menjadi variabel biner, yaitu 0 untuk kondisi *non-Financial Distress* ($Z > 2{,}60$) dan 1 untuk kondisi *Financial Distress*, termasuk *grey zone* ($Z \leq 2{,}60$).

Variabel independen meliputi *Return on Assets* (ROA, X1) sebagai proksi profitabilitas, *Financing to Deposit Ratio* (FDR, X2) sebagai proksi likuiditas, dan *Non-Performing Financing* (NPF, X3) sebagai proksi kualitas pembiayaan. ROA dihitung melalui perbandingan laba bersih terhadap total aset, FDR melalui perbandingan total pembiayaan terhadap dana pihak ketiga, sedangkan NPF melalui perbandingan pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan.

Analisis data dilakukan menggunakan regresi logistik biner dengan bantuan EViews 13 karena variabel dependen berbentuk kategori biner. Tahapan analisis meliputi statistik deskriptif, estimasi regresi logistik biner, uji kelayakan model menggunakan *Hosmer-Lemeshow Goodness of Fit Test*, uji simultan menggunakan *Likelihood Ratio Test*, uji parsial menggunakan *Wald Test*, uji akurasi model, koefisien determinasi menggunakan *McFadden R-squared*, serta interpretasi koefisien menggunakan *odds ratio*. Model regresi logistik dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Ln}\,(p/(1-p)) = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

dengan p adalah probabilitas terjadinya *Financial Distress*, α adalah konstanta, dan β1–β3 adalah koefisien regresi masing-masing variabel independen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik data penelitian melalui nilai rata-rata, minimum, maksimum, dan standar deviasi (Ghozali, 2021). Hasilnya disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

Statistik	ROA (%)	FDR (%)	NPF (%)	FD
Mean	9,375500	94,38475	2,021750	0,250000
Median	10,18000	94,69000	1,765000	0,000000
Maximum	13,58000	98,68000	3,750000	1,000000
Minimum	3,210000	86,75000	1,180000	0,000000
Std. Dev.	2,911504	2,755025	0,714788	0,438529
Observations	40	40	40	40

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel 1, ROA memiliki nilai rata-rata sebesar 9,38% dengan nilai minimum 3,21% dan maksimum 13,58%. FDR memiliki rata-rata 94,38% dengan nilai minimum 86,75% dan maksimum 98,68%, sedangkan NPF memiliki rata-rata 2,02% dengan nilai minimum 1,18% dan maksimum 3,75%. Variabel *Financial Distress* (FD) memiliki nilai rata-rata 0,25. Dari 40 triwulan pengamatan, sebanyak 10 triwulan dikategorikan *distress* dan 30 triwulan berada dalam kondisi *non-distress*. Seluruh kondisi *distress* terjadi pada periode 2015Q1–2017Q2, sedangkan sejak 2017Q3 hingga 2024Q4 nilai Z-Score konsisten berada di atas 2,60, termasuk selama periode pandemi Covid-19.

Estimasi Regresi Logistik Biner

Regresi logistik biner digunakan untuk menganalisis pengaruh ROA, FDR, dan NPF terhadap *Financial Distress* yang diklasifikasikan dalam dua kategori. Penggunaan regresi logistik memungkinkan pengujian probabilitas terjadinya *Financial Distress* berdasarkan variabel independen yang digunakan (Dahruji & Muslich, 2022). Hasil estimasi disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Estimasi Regresi Logistik Biner

Variabel	*Coefficient*	*Std. Error*	*z-Statistic*	Prob.	*Odds Ratio* Exp(β)
C	54,32604	32,76160	1,658223	0,0973	–
ROA	-0,797003	0,340959	-2,337532	0,0194	0,4507
FDR	-0,368910	0,292554	-1,261000	0,2073	0,6915
NPF	-7,740670	4,527523	-1,709692	0,0873	0,0004

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel 2, persamaan regresi logistik yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$\text{Ln}\,(p/(1-p)) = 54{,}326 - 0{,}797X_1 - 0{,}369X_2 - 7{,}741X_3$$

Seluruh variabel independen memiliki koefisien negatif, namun arah koefisien tersebut perlu dibaca bersama tingkat signifikansinya karena pada taraf signifikansi 5% hanya ROA yang menunjukkan pengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*.

Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model menggunakan *Hosmer-Lemeshow Goodness of Fit Test* untuk menilai kesesuaian model regresi logistik dengan data penelitian. Model dinyatakan layak apabila nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 (Ghozali, 2021).

Tabel 3. Hasil Uji Kelayakan Model

Statistik Uji	Nilai	Probabilitas	Nilai
H-L Statistic	6,2919	Prob. Chi-Sq(8)	0,6146
Andrews Statistic	29,1973	Prob. Chi-Sq(10)	0,0012

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Nilai *H-L Statistic* sebesar 6,2919 dengan Prob. Chi-Square sebesar 0,6146 > 0,05 menunjukkan bahwa model regresi logistik memenuhi kriteria kelayakan dan sesuai dengan data observasi.

Uji Simultan

Likelihood Ratio Test digunakan untuk mengetahui pengaruh ROA, FDR, dan NPF secara bersama-sama terhadap *Financial Distress*. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Simultan dan Koefisien Determinasi

Statistik	Nilai
LR statistic	29,91412
Prob. (*LR statistic*)	0,000001
McFadden R-squared	0,664953
Log likelihood	-7,536348
Restr. log likelihood	-22,49341
Obs with Dep = 0	30
Obs with Dep = 1	10

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Hasil pengujian menunjukkan nilai *LR statistic* sebesar 29,91412 dengan Prob. (*LR statistic*) sebesar 0,000001 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa ROA, FDR, dan NPF secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*.

Uji Parsial

Wald Test digunakan untuk menguji signifikansi masing-masing variabel independen secara parsial terhadap *Financial Distress* (Hosmer & Lemeshow, 2000), dengan pengambilan keputusan berdasarkan nilai probabilitas pada taraf signifikansi 0,05. Hasil pengujian dapat dilihat pada Tabel 2.

ROA memiliki probabilitas 0,0194 < 0,05, sehingga berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Financial Distress* dengan arah koefisien negatif. FDR memiliki probabilitas 0,2073 > 0,05 dan NPF sebesar 0,0873 > 0,05, sehingga keduanya tidak berpengaruh signifikan secara parsial pada taraf signifikansi 5%.

Uji Akurasi Model

Uji akurasi model digunakan untuk mengetahui kemampuan model regresi logistik dalam mengklasifikasikan observasi ke dalam kategori *Financial Distress* dan *non-Financial Distress* dengan *cutoff* 0,5. Hasilnya disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Akurasi Model

Kondisi Aktual	Prediksi Non-FD	Prediksi FD	Total	% Benar
Non-FD (Dep = 0)	29	1	30	96,67
FD (Dep = 1)	2	8	10	80,00
Total	31	9	40	92,50

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa model mampu mengklasifikasikan dengan benar 29 dari 30 observasi *non-Financial Distress* dan 8 dari 10 observasi *Financial Distress*. Secara keseluruhan, sebanyak 37 dari 40 observasi berhasil diklasifikasikan dengan benar sehingga tingkat akurasi model mencapai 92,50%.

Koefisien Determinasi

Nilai *McFadden R-squared* digunakan untuk menilai kesesuaian model regresi logistik berdasarkan perbandingan nilai *log-likelihood* model yang diestimasi dengan model tanpa variabel penjelas (McFadden, 1974). Semakin besar nilai *McFadden R-squared*, semakin baik kecocokan model terhadap data. Berdasarkan Tabel 4, nilai *McFadden R-squared* sebesar 0,664953, yang menunjukkan bahwa model regresi logistik memiliki kemampuan yang kuat dalam menjelaskan kondisi *Financial Distress* pada Bank BTPN Syariah.

Interpretasi Koefisien

Interpretasi koefisien dalam model regresi logistik dilakukan menggunakan *odds ratio* untuk mengetahui perubahan *odds* terjadinya *Financial Distress* akibat perubahan variabel independen. Nilai *odds ratio* diperoleh melalui eksponensial koefisien regresi atau Exp(β) sebagaimana disajikan pada Tabel 2.

ROA memiliki koefisien sebesar -0,797003 dengan probabilitas 0,0194 < 0,05 dan *odds ratio* sebesar 0,4507. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan ROA sebesar satu poin persentase dikaitkan dengan *odds* terjadinya *Financial Distress* sekitar 54,93% lebih rendah, dengan variabel lain dianggap konstan. FDR memiliki koefisien sebesar -0,368910 dengan probabilitas 0,2073 > 0,05 dan *odds ratio* sebesar 0,6915, sedangkan NPF memiliki koefisien sebesar -7,740670 dengan probabilitas 0,0873 > 0,05 dan *odds ratio* sebesar 0,0004. Meskipun *odds ratio* kedua variabel berada di bawah satu, pengaruh FDR dan NPF tidak signifikan secara statistik pada taraf 5% sehingga perubahan *odds* pada kedua variabel tersebut perlu diinterpretasikan secara hati-hati.

Pengaruh *Return on Assets* terhadap *Financial Distress*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Financial Distress* pada Bank BTPN Syariah periode 2015–2024 (β = -0,797003; p = 0,0194 < 0,05). Peningkatan profitabilitas berkaitan dengan menurunnya kemungkinan bank mengalami *Financial Distress*, karena ROA yang lebih tinggi mencerminkan kemampuan bank mengelola aset secara produktif dan menghasilkan laba sehingga memperkuat kemampuan menghadapi tekanan keuangan. Dalam perspektif *signalling theory*, peningkatan ROA juga menjadi sinyal positif mengenai kondisi internal dan kemampuan manajemen dalam mengelola aset bank. Hasil ini sejalan dengan Rizqi dan Sunarsih (2022) yang menunjukkan hubungan negatif dan signifikan antara

profitabilitas dan *Financial Distress* karena laba yang dihasilkan dapat memperkuat posisi modal bank. Namun, hasil ini berbeda dengan Muannasa dkk. (2023) serta Dahruji dan Muslich (2022) yang menemukan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan karena bank yang diamati masih memiliki kecukupan modal, pengelolaan beban operasional, dan likuiditas yang memadai. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa pengaruh profitabilitas dapat dipengaruhi oleh karakteristik bank dan kondisi keuangan selama periode pengamatan. Dengan demikian, H1 diterima.

Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* terhadap *Financial Distress*

FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* pada Bank BTPN Syariah periode 2015–2024 (β = -0,368910; p = 0,2073 > 0,05). Selama periode pengamatan, FDR relatif terkendali dengan rata-rata 94,38% sehingga penyaluran pembiayaan terhadap dana pihak ketiga masih dapat dikelola tanpa memberikan tekanan likuiditas yang kuat terhadap kondisi keuangan bank. Hasil serupa diperoleh Hariono dan Azizuddin (2022) yang menemukan bahwa FDR tidak berpengaruh signifikan karena pengelolaan cadangan likuiditas sekunder bank relatif stabil dan mampu meredam kebutuhan dana jangka pendek. Sebaliknya, Prawatiningsih (2023) menemukan bahwa FDR berpengaruh signifikan karena ketidakseimbangan antara penarikan dana pihak ketiga dan penyaluran pembiayaan menimbulkan tekanan likuiditas yang dapat mengganggu kemampuan bank memenuhi kewajiban jatuh tempo. Perbedaan karakteristik likuiditas tersebut memperlihatkan bahwa pengaruh FDR terhadap *Financial Distress* dapat berbeda sesuai kondisi bank yang diamati. Dengan demikian, H2 ditolak.

Pengaruh *Non-Performing Financing* terhadap *Financial Distress*

NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* pada Bank BTPN Syariah periode 2015–2024 (β = -7,740670; p = 0,0873 > 0,05). Koefisien yang bernilai negatif belum dapat diartikan sebagai bukti bahwa kenaikan NPF menurunkan risiko *Financial Distress* karena pengaruhnya tidak signifikan pada taraf 5%. Selama periode pengamatan, NPF Bank BTPN Syariah masih berada di bawah batas 5% sehingga risiko pembiayaan bermasalah relatif dapat dikelola dan belum memberikan pengaruh yang cukup kuat terhadap kondisi *Financial Distress*. Peningkatan NPF pada dasarnya dapat menekan pendapatan sekaligus meningkatkan kebutuhan pencadangan kerugian, namun pengaruhnya turut bergantung pada kemampuan bank dalam mengelola risiko pembiayaan. Hasil ini konsisten dengan Rizqi dan Sunarsih (2022) yang menemukan bahwa NPF tidak berpengaruh signifikan karena efektivitas manajemen risiko dan tingginya kecukupan modal mampu meredam dampak pembiayaan bermasalah, tetapi berbeda dengan Hariono dan Azizuddin (2022) yang memperoleh pengaruh signifikan karena lonjakan pembiayaan macet dapat mengikis laba bersih dan modal inti bank syariah. Dengan demikian, H3 ditolak.

Pengaruh ROA, FDR, dan NPF secara Simultan terhadap *Financial Distress*

ROA, FDR, dan NPF secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* pada Bank BTPN Syariah periode 2015–2024, dengan *LR statistic* sebesar 29,91412 dan Prob. (*LR statistic*) sebesar 0,000001 < 0,05. Pengujian secara bersama-sama memperlihatkan adanya keterkaitan antara profitabilitas, likuiditas, dan kualitas pembiayaan dengan kondisi *Financial Distress*, meskipun pada pengujian parsial hanya ROA yang berpengaruh signifikan pada taraf 5%. Model regresi logistik menghasilkan *McFadden R-squared* sebesar 0,664953 dan akurasi klasifikasi

sebesar 92,50% sehingga memiliki kemampuan yang baik dalam mengidentifikasi kondisi *Financial Distress* Bank BTPN Syariah. Hasil tersebut sejalan dengan *signalling theory* yang menempatkan ROA, FDR, dan NPF sebagai informasi keuangan internal yang menggambarkan kondisi keuangan bank. Dengan demikian, H4 diterima.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Financial Distress* pada Bank BTPN Syariah periode 2015–2024, sehingga peningkatan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari aset berkaitan dengan menurunnya kemungkinan terjadinya *Financial Distress*. FDR dan NPF tidak berpengaruh signifikan secara parsial karena perubahan kedua rasio tersebut belum terbukti secara statistik memengaruhi *Financial Distress* pada taraf signifikansi 5%. Namun, secara simultan ROA, FDR, dan NPF berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*, yang memperlihatkan bahwa profitabilitas, likuiditas, dan kualitas pembiayaan secara bersama-sama memiliki keterkaitan dengan kondisi keuangan Bank BTPN Syariah. Model regresi logistik menghasilkan *McFadden R-squared* sebesar 0,664953 dengan tingkat akurasi klasifikasi 92,50%. Oleh karena itu, penilaian risiko *Financial Distress* pada Bank BTPN Syariah perlu mempertimbangkan profitabilitas, likuiditas, dan kualitas pembiayaan secara bersama-sama.

DAFTAR PUSTAKA

Alipudin, A., Marota, R., & Maiyarash, A. (2019). Pengaruh debt to assets ratio (DAR), current ratio (CR) dan corporate governance dalam memprediksi financial distress pada perusahaan BUMN sektor non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi), 4*(2), 249–266. https://doi.org/10.34204/jiafe.v4i2.1202

Altman, E. I. (1968). Financial ratios, discriminant analysis and the prediction of corporate bankruptcy. *The Journal of Finance, 23*(4), 589–609. https://doi.org/10.1111/j.1540-6261.1968.tb00843.x

Astuti, R. P. (2022). Pengaruh CAR, FDR, NPF, dan BOPO terhadap profitabilitas perbankan syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 8*(3), 3213–3223. https://doi.org/10.29040/jiei.v8i3.6100

Connelly, B. L., Certo, S. T., Ireland, R. D., & Reutzel, C. R. (2011). Signaling theory: A review and assessment. *Journal of Management, 37*(1), 39–67. https://doi.org/10.1177/0149206310388419

Dahruji, D., & Muslich, A. A. (2022). Pengaruh profitabilitas terhadap financial distress pada bank umum syariah periode 2018–2020. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan, 9*(3), 388–400. https://doi.org/10.20473/vol9iss20223pp388-400

Ghozali, I. (2021). *Pengenalan program SPSS: Aplikasi statistik deskriptif dan crosstabs*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Haikal, M., & Efendi, S. (2024). Prinsip-prinsip hukum ekonomi syariah dalam undang-undang perbankan syariah. *MAQASIDI: Jurnal Syariah dan Hukum, 4*(1), 26–39. https://doi.org/10.47498/maqasidi.v4i1.2988

Hariono, A. F., & Azizuddin, I. (2022). Analisis kinerja keuangan terhadap financial distress pada bank umum syariah di Indonesia periode 2016–2020. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan, 9*(2), 273–285. https://doi.org/10.20473/vol9iss20222pp273-285

Hosmer, D. W., & Lemeshow, S. (2000). *Applied logistic regression* (2nd ed.). New York, NY: John Wiley & Sons. https://doi.org/10.1002/0471722146

Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan* (Ed. revisi). Depok: Rajawali Pers.

McFadden, D. (1974). Conditional logit analysis of qualitative choice behavior. Dalam P. Zarembka (Ed.), *Frontiers in econometrics* (hlm. 105–142). New York, NY: Academic Press.

Muannasa, A., Muntazeri, E. N., & Rahmawati, L. (2023). The influence of NPF, ROA, CAR and FDR on the financial distress of sharia bank in the Indonesia period 2017–2022. *Jurnal BAABU AL-ILMI: Ekonomi dan Perbankan Syariah, 8*(1), 33–…. https://doi.org/10.29300/ba.v8i1.11059

Otoritas Jasa Keuangan. (2023). *Statistik perbankan syariah – Desember 2023*. Diakses dari https://ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/

Prawatiningsih, D. (2023). Effect of financing to deposit ratio (FDR), operating costs operating income (BOPO) on financial distress in Islamic commercial banks in Indonesia. *JAP: Jurnal Akuntansi dan Pajak, 2*(nomor), 1–7.

Rizqi, A. F., & Sunarsih, S. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi financial distress bank syariah yang terdaftar di OJK tahun 2016–2020. *Serambi: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis Islam, 4*(3), 223–238. https://doi.org/10.36407/serambi.v4i3.738

Spence, M. (1973). Job market signaling. *The Quarterly Journal of Economics, 87*(3), 355–374. https://doi.org/10.2307/1882010